

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil mengenai tinjauan atas penerapan akuntansi persediaan pada Budiman Swalayan berdasarkan PSAK 14, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Definisi dan Klasifikasi Persediaan

Definisi persediaan menurut Budiman Swalayan telah sesuai dengan PSAK yang berlaku. Menurut perusahaan, persediaan adalah kumpulan aset/barang yang dipersiapkan untuk dijual kepada pelanggan. Begitu juga dalam mengklasifikasikan persediaannya, klasifikasi persediaan menurut Budiman Swalayan juga telah sesuai dengan PSAK yang berlaku, yaitu perusahaan mengklasifikasikan persediaannya menjadi satu akun yaitu persediaan barang dagang.

2. Perlakuan Biaya yang Timbul terkait dengan Persediaan

Perlakuan terhadap biaya yang ditimbulkan oleh persediaan yang diterapkan oleh Budiman Swalayan masih belum sesuai dengan PSAK yang berlaku. Menurut perusahaan, biaya yang diakui sebagai biaya perolehan persediaan tergantung dari jenis barang yang dijual perusahaan, untuk barang harian yang menjadi biaya perolehan persediaan hanyalah biaya pembelian saja, sedangkan untuk barang non-

harian, biaya pengangkutan, biaya pajak, dan lainnya akan ditambahkan sebagai biaya perolehan barang persediaan bersangkutan.

3. Pengakuan dan Pengukuran Persediaan

Pengakuan dan pengukuran terhadap persediaan yang dilakukan oleh Budiman Swalayan telah sesuai dengan PSAK yang berlaku. Budiman Swalayan mengakui persediaan yang dibeli sebagai miliknya saat barang telah sampai di gudang perusahaan yang disertai dengan diterimanya faktur pembelian, hal ini dilakukan karena perusahaan menerapkan syarat *fob destination* dalam pengiriman barang persediaannya.

4. Pencatatan dan Penilaian Persediaan

Budiman Swalayan menggunakan sistem pencatatan perpetual dan metode penilaian *First-In First-Out* atau yang biasa disebut metode perpetual FIFO. Pencatatan dan penilaian persediaan oleh perusahaan telah sesuai dengan PSAK yang berlaku yang menyebutkan bahwa perusahaan dapat memilih satu dari tiga metode dalam penilaian persediaan, yaitu metode identifikasi khusus, Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO), atau rata-rata tertimbang (*weighted average*)

5. Penyajian dan Pengungkapan Persediaan

a) Penyajian Persediaan

Dalam menyajikan persediaannya pada laporan keuangan perusahaan, Budiman Swalayan menggunakan satu akun saja yaitu akun persediaan barang dagang. Hal ini telah sesuai dengan PSAK yang berlaku, kesesuaian ini ditinjau berdasarkan Budiman Swalayan yang merupakan perusahaan dagang sehingga

perusahaan hanya memiliki satu akun persediaan dalam laporan keuangan perusahaannya, yaitu akun persediaan barang dagang.

b) Pengungkapan Persediaan

Pengungkapan informasi terkait persediaan yang dilakukan oleh Budiman Swalayan belum sesuai dengan PSAK yang berlaku. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak membuat catatan atas laporan keuangan (CaLK) perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat mengungkapkan dengan jelas informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan untuk akuntansi persediaannya, kuantitas barang yang dicatat, harga persatuan untuk setiap perusahaan melakukan pembelian barang persediaan, dan lain sebagainya.